

Peran Bimbingan Konseling terhadap Perkembangan Fisik dan Kognitif pada Masa Kanak-kanak Pertengahan

Fakhirah Batubara¹, Jamilah Harahap², Murni Dahlena Nst³, Sri Ugika Wulandari⁴,
Fauziah Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : murnidahlanst30@gmail.com¹, fauziahnasution@uinsuac.id²

Abstrak

Fase perkembangan yang berlangsung sejak usia 6 sampai dengan 11 tahun. Pada fase ini anak sudah menguasai beberapa keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Pada usia 6 tahun perkembangan fisik sudah relatif berkembang dengan baik. Dibuktikan dengan penambahan panjang tangan dan kaki juga dada dan badan yang terlihat semakin besar sehingga badan menjadi bertambah kuat. Dari penambahan tersebut, anak usia ini sudah dapat melakukan aktifitas yang berhubungan dengan gerak seperti berjalan, berlari, melompat, bahkan jauh lebih cepat dari usia sebelumnya. Selama waktu anak-anak mengembangkan pemikiran logis tetapi bukan abstrak. Anak tidak bersifat egosentris dan lebih mahir dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan pemahaman logika, seperti cara berpikir spasial, memahami penyebab dan kategorisasi, penalaran induktif dan deduktif, dan daya ingat. Kognitif merupakan proses berfikir, kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Perkembangan kognitif memiliki kegunaan yang signifikan, karena dalam tahapannya meliputi perkembangan otak anak, bagaimana kerja otak anak agar maksimal, tidak hanya otak kiri yang difungsikan, melainkan kecerdasan otak kananpun dimaksimalkan. Egorisasi mereka masih terbatas pada saat sekarang dan di tempat kejadian. Penerapan Bimbingan dan Konseling yang tepat dapat membantu mempengaruhi pembentukan karakter anak karena selain orang tua guru BK juga memegang peranan penting dalam masa perkembangan anak. Selama proses perkembangan tidak menutup kemungkinan anak mengalami berbagai masalah yang menghambat proses perkembangan

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Perkembangan Fisik, Psikologi Kognitif, Masa Kanak-Kanak Pertengahan*

Abstract

The developmental phase takes place from the age of 6 to 11. By this phase the child has already mastered some of the basic skills of reading, writing, and arithmetic. By the age of 6, physical development had developed relatively well. Evidenced by the addition of the length of the hands and feet as well as the breasts and torso to which the body grows stronger. From these additions, children of this age can engage in motion - related activities such as walking, running, jumping, even faster than they were before. During the time children developed logical but not abstract thought. Children are not egocentric and more adept at completing tasks that require understanding logic, such as spatial thinking, understanding causes and categorization, inductive and deductive reasoning, and memory. A cognitive process is a process of thinking, an individual's ability to connect, assess, and consider an event. Cognitive development has significant use, for in its stages it includes development of a child's brain, how the child's brain works for the maximum, not only the left brain is served, but the right brain is maximized. Their theology is still limited at present and at the scene. Proper guidance and counseling can help influence a child's character development because the guidance counselor's parents are also important roles in the child's development. During the developmental process, children are not likely to experience problems that impede the development process.

Keywords: *Guidance and counseling, Physical development, Cognitive psychology, Middle childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat berbagai aspek perkembangan mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, motorik dan seni dapat dikembangkan dengan baik sebagai guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini. Pendidikan merupakan suatu bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar atau transfer ilmu (Anwar, 2017). Sejalan dengan semakin berkembangnya kajian keilmuan maka definisi bimbingan pada saat sekarang pun ikut berubah walaupun dengan tidak meninggalkan esensinya sebagai proses kegiatan pemberian bantuan (helping relationship). Muro & Kottman (Ihsan, 2011) memaparkan bahwa bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan. Visi bimbingan bersifat edukatif, pengembangan dan outreach. Edukatif karena titik berat layanan bimbingan ditekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan korektif atau terapeutik, walaupun layanan tersebut juga tidak diabaikan

Selanjutnya konseling sebagai hubungan yang berupa bantuan satu-satu yang berfokus kepada pertumbuhan dan penyesuaian pribadi dan memenuhi kebutuhan akan penyelesaian problem atau masalah, serta kebutuhan pengambilan keputusan (Cattanach, 2003). Sehingga untuk melakukan layanan tersebut, menyatakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang Konselor adalah pemikiran yang kreatif. Dengan pemikiran yang kreatif mampu untuk mengembangkan konsep yang disukai anak usia dini yang aktif. Diperkuat dengan pendapat (Gladding, 2008) menyatakan bahwa kreativitas dalam konseling bermanfaat dalam meningkatkan kesuksesan dan kesuksesan layanan konseling dan memainkan peran penting dalam memajukan profesi konseling. Karena yang menjadi konseli adalah anak-anak bermain digunakan konselor sebagai media komunikasi dalam konseling individu. Karena ini merupakan salah satu cara anak-anak merasakan dunianya (Cattanach, 2003) Sehingga dari pemaparan diatas diperlukan suatu konsep layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan untuk membantu perkembangan peserta didik anak usia dini. Sehingga usia dini. Konseling sekolah dapat memberikan bantuan dan dukungan kepada orang tua yang perlu mempersiapkan diri guna mendukung anak-anak mereka melalui perubahan besar kehidupan ini. Orangtua juga mendukung diri mereka sendiri guna mengatasi kesulitan di masa depan yang akan mendatang secara efektif (Samara & Ionni, 2018).

Beberapa pendapat para ahli mengenai konsep bimbingan dan konseling sebagai bimbingan dan konseling terhadap anak usia dini dapat dipakai sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru/pendamping terhadap anak usia dini agar anak supaya tumbuh dan berkembang secara optimal seperti mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Sebagai sesuatu khusus layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini dilakukan sebagai membantu mereka untuk dapat: 1) Telah mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya; 2) Meningkatkan potensi yang dimilikinya; 3) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya; 4) Menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak itu masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya. Sehingga fungsi bimbingan itu anak usia dini adalah:

1. Sebagai pemahaman berisi penyesuaian diri, hambatan yang dihadapi anak, lingkungan anak, lingkungan luar rumah, dan teknik pemahaman diri dari guru dan orang tua.
2. Sebagai pencegahan, adalah dengan bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak dari beberapa permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, maupun meningkatkan kesulitan dalam proses perkembangan.
3. Sebagai perbaikan, diarahkan terhadap terselesaikannya beberapa hambatan maupun kesulitan yang dihadapi anak didik.
4. Sebagai pemeliharaan dan pengembangan, menggunakan usaha bimbingan yang menghasilkan tepeliharanya dan berkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif anak didik pada rangka perkembangan dirinya secara mantab dan berkelanjutan.

Pelayanan bimbingan dan konseling sejak usia dini sesuatu khusus untuk membantu siswa agar semakin memenuhi tugas-tugas perkembangan yang melalui aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir sesuai dengan tuntutan lingkungan. (Purwati, 2003), menjelaskan bahwa dalam aspek Fungsi pemahaman berisi penyesuaian diri, hambatan yang dihadapi anak, lingkungan anak, lingkungan luar rumah, dan cara pemahaman diri oleh guru dan orang tua. Perkembangan untuk sosial layanan bimbingan untuk siswa agar 1) Mempunyai pemahaman diri; 2) Mengembangkan kemampuan positif; 3) Memiliki pilihan kegiatan yang sehat; 4) Untuk menghargai orang lain; 5) Mempunyai rasa tanggung jawab; 6) Meningkatkan keterampilan hubungan antar pribadi; 7) Serta dapat membuat keputusan secara baik.

Sedangkan sebagai aspek perkembangan pendidikan, layanan bimbingan membantu siswa agar 1) Melaksanakan cara-cara yang benar; 2) Mempunyai tujuan dan rencana pendidikan; 3) Mencapai prestasi belajar secara optimal sesuai bakat dan kemampuannya; 4) Serta mempunyai keterampilan untuk menghadapi ujian. Bimbingan konseling ialah upaya guru untuk membantu siswa terhadap menghadapi masalah yang terjadi pada siswa. Bimbingan konseling disekolah semakin dibutuhkan untuk membantu permasalahan-permasalahan di sekolah dan lingkungannya. Bimbingan konseling mempunyai fungsi untuk mengerahkan dan membimbing siswa dalam pendidikan yang baik, bertanggung jawab, dan bersedia mengambil sikap.

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu peserta didik terhadap memahami diri, menerima diri dengan segala kekuatan dan kelemahannya, mengenalkan lingkungan dan mengambil keputusan, terhadap memberi arahan daripada perkembangan peserta didik, tidak hanya itu peserta didik yang mengalami masalah saja tetapi berlaku untuk seluruh peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu segi pendidikan yang mempunyai peranan penting terhadap upaya mencapai tujuan Pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan melakukan bimbingan, yang sangat penting. Bimbingan bertujuan untuk proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing daripada yang dibimbing agar tercapai pengembangan diri siswa, yang meliputi kemandirian terhadap pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri yang optimal.

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan badan untuk peserta didik, baik hanya perorangan atau kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, menggunakan bidang bimbingan pribadi, sosial belajar, atau karier dengan beberapa jenis layanan. Peran guru BK dalam program-program bimbingan tidak untuk dipertanyakan karena peranan terbesar ada padanya, saat berada dalam lingkungan sekolah. Tetapi guru BK bukan satu-satunya orang yang memiliki peranan dalam memberikan bimbingan dan konseling. Diperlukan kerjasama seluruh pihak dalam menciptakan bimbingan yang telah merubah sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik (Desmita, 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka/*library research*. Studi pustaka ialah kumpulan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat data penelitian. (Supriyadi, 2016). Dengan kata lain, peneliti tidak harus turun ke lapangan untuk mengambil data, melainkan dengan berhadapan langsung dengan sumber data yang digunakan (Wulandari, 2020). Hal penting sebelum menelaah bahan pustaka, harus mengetahui terlebih dahulu sumber informasi ilmiah yang akan diperoleh sebagai sumber data. Beberapa sumber tersebut antara lain, buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber lain yang relevan dengan tema yang dibahas (Sanusi, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan cara melacak data penelitian dari catatan, buku, artikel, jurnal, karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya yang relevan dengan tema atau judul penelitian (Arikunto, 2010).

Seperti halnya penelitian yang lain, studi pustaka juga memiliki instrumen sebagai pembatas agar pembahasan tidak keluar dari tema. Instrumen penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi sumber penelitian, berupa peta penulisan/pembahasan artikel dan format catatan penelitian (Abdi dan Budi, 2018). Penentuan data primer didasarkan pada sumber primer yang dapat memberikan

keterangan diharapkan peneliti secara keseluruhan. Sedangkan, data sekunder berupa data pendukung seperti dokumen atau data tertulis lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber dan berkaitan dengan data penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. niegi bidang belajar anak diajarkan untuk bermain menyusun balok secara bertingkat berdasarkan urutan nomor, hal ini melatih anak untuk berpikir dalam pengaplikasian dari segi motorik anak. Selain dari segi peserta didik, partisipan juga melakukan sosialisasi dengan orang tua atau wali murid yaitu dengan melaksanakan kegiatan seminar parenting hal ini bertujuan bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya diterapkan dari segi pendidikan disekolah saja, melainkan dari sisi keluarga. Hal ini dikarenakan mayoritas kegiatan anak dilakukan diranah lingkungan keluarga, harapannya orang tua bisa melakukan kegiatan atau peran yang baik bagi perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PERKEMBANGAN FISIK

Pertumbuhan selama masa pertengahan masa anak-anak berlangsung lambat. Meskipun perkembangan dari hari ke hari tidak begitu terlihat jelas, perbedaan akan terlihat pada anak usia antara 6 tahun yang masih merupakan anak kecil, dan usia 11 tahun, dalam usia ini mereka mulai menyerupai orang dewasa. Perubahan fisik yang paling jelas terlihat di masa kanak-kanak pertengahan yaitu lingkaran kepala, lingkaran pinggang, dan panjang kaki, berkurang dibandingkan dengan ketinggian tubuh. Sedangkan perubahan fisik yang kurang terlihat jelas yaitu, tulang mengeras di masa kanak-kanak pertengahan namun menjadikan tekanan dan tarikan yang lebih kuat dari pada orang dewasa.

Dalam pertumbuhan kanak-kanak pertengahan, otak juga mengalami perubahan yang mencakup peningkatan fungsi di konteks prefrontal, yang tercermin dari peningkatan atensi, penalaran, dan kendali kognitif. Pada masa ini lebih sedikit penyebaran dan lebih banyak aktivasi focal terjadi di korteks prefrontal, suatu perubahan yang terkait dengan peningkatan di kendali kognitif. Sedangkan perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi. Anak-anak lebih mampu mengontrol tubuhnya, mampu duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lebih panjang. Meskipun demikian, kehidupan mereka lebih terorientasi pada aktivitas mereka sangat aktif di masa ini. Pada masa ini anak laki-laki biasanya memiliki keterampilan motorik kasar yang lebih baik, sementara anak perempuan biasanya lebih unggul di keterampilan motorik halus.

Partisipasi olahraga pada masa ini masih sangat kurang, padahal olahraga memiliki banyak dampak positif. Dan pada masa ini anak-anak berada dalam kondisi yang sangat baik, tapi jika mengalami cedera hal ini biasanya diakibatkan oleh kecelakaan kendaraan dan disamping itu kanker merupakan penyebab terbesar kedua untuk kematian pada anak-anak.

Aspek-aspek perkembangan fisik

a. Tinggi dan Berat Badan

Kecepatan berkurang pada pertumbuhan fisik dimasa anak usia pertengahan daripada masa anak usia dini. Terjadi perubahan yang mencolok terkait tinggi dan berat badan.

b. Gizi dan Waktu Tidur

Gizi dan tidur yang cukup penting untuk pertumbuhan normal dan kesehatan. Anak usia sekolah membutuhkan sekitar 2.400 kalori per hari untuk mendukung pertumbuhan dan memenuhi kebutuhan energi. Kebutuhan tersebut akan lebih besar untuk anak yang lebih tua dan lebih rendah untuk anak yang lebih muda.

c. Perkembangan Otak

Perubahan pada struktur dan fungsi otak mendukung kemajuan kognitif. Proses pematangan dan pembelajaran pada pertengahan masa anak dan setelahnya, bergantung pada koneksi otak yang bagus, bersamaan dengan seleksi yang efisien pada bagian otak yang sesuai dengan tugas-tugas tertentu.

d. Perkembangan Motorik dan Keahlian Fisik

Karena peningkatan perkembangan motorik, anak laki-laki dan perempuan pada pertengahan masa anak dapat melakukan banyak aktivitas motorik, seperti diantaranya:

- Permainan pada jam istirahat. Aktivitas informal pada saat jam istirahat dapat membantu perkembangan fisik dan keterampilan sosial. Permainan anak laki-laki biasanya cenderung bersifat fisik sedangkan anak perempuan lebih bersifat verbal.
- Bermain kasar dan jatuh. Permainan yang penuh semangat meliputi gulat, memukul, dan mengejar, sering kali disertai dengan suara tawa dan jeritan.
- Olahraga dan aktivitas fisik yang lain. Banyak anak, terutama anak laki-laki tergabung dalam organisasi olah raga. Program olah fisik harus bertujuan untuk pengembangan keterampilan dan kemampuan anak.

PERKEMBANGAN KOGNITIF

a. Pengertian Kognitif

Perkembangan kognitif Anak adalah proses dimana anak berfikir, mengamati, memperhatikan dan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Proses perkembangan kognitif membentuk pengetahuan melalui eksplorasi lingkungan secara aktif dan mengkonstruksi pemikiran mereka dengan memberikan stimulasi yang tepat. Karena ketika anak diberi stimulasi secara maksimal dan sesuai usia perkembagannya, maka hal ini akan berpengaruh sampai dewasanya kelak. Dalam usaha mengembangkan kognitif anak dan menstimulasinya, diperlukan metode-metode bimbingan khusus yang tepat. Salah satunya adalah metode montessori.

Menurut Patmonodewo kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan anak dari cara anak berfikir, untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

- Faktor Keturunan
- Faktor Lingkungan
- Faktor Kematangan
- Faktor Pembentukan
- Faktor Minat dan Bakat
- Faktor Kebebasan

c. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Tahap Operasi Konkrit (6- 12 tahun)

Anak-anak yang berada pada tahap ini umumnya sudah berada di sekolah dasar. Ditahap ini anak: telah memahami operasi logis dengan bantuan benda- benda kongkrit. Kemampuan ini terwujud dalam memahami konsep kekekalan, kemampuan untuk mengklasifikasikan dan serasi, mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang bcrbeda secara objektif dan berfikir ireversibel. Contoh : seorang anak: diberi 20 bola kayu, 15 buah diantaranya berwarna merah. Apabila ditanyakan manakah yang lebih banyak bola kayu atau bola berwarna merah?, Anak pada tahap pra operasional menjawab bahwa bola merah lebih banyak, sedangkan anak pada operasi kongkrit menjawab bola kayu lebih banyak dari pada bola merah (Fatimah, 2015).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Dunia kognitif anak – anak prasekolah adalah kreatif, bebas, dan penuh imajinasi (Ardiyanto, 2017). Didalam seni anak, matahari kadang – kadang berwarna hijau, dan langit berwarna kuning. Imajinasi anak – anak prasekolah terus bekerja, dan daya serap mental anak tentang dunia semakin meningkat. Ada 7 faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, antara lain: Satu, Faktor hereditas/keturunan. Seorang ahli filsafat schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi – potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dan linzhey dan

spuhier berpendapat bahwa intelegensi 75 – 80% merupakan warisan atau faktor keturunan. Dua, Faktor lingkungan. Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Berdasarkan pendapat locke, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya. Tiga, Faktor kematangan. Empat, Faktor organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing – masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender). Lima, Faktor pembentukan. Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri. Enam, Faktor minat dan bakat.

Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya. Tujuh, Faktor kebebasan. Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode – metode tertentu dalam memecahkan masalah – masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

PERAN BIMBINGAN KONSELING PADA MASA KANAK-KANAK PERTENGAHAN

Program konseling dan bimbingan yang diberlakukan dalam masa kanak-kanak pertengahan ialah program bimbingan yang bermanfaat yang positif, tak sekedar korektif maupun reaktif. Apalagi, kalau program ini sifatnya berkelanjutan dan terus-menerus. Dimulai dari pendidikan Sekolah dasar sampai kuliah di perguruan tinggi, atau bahkan hingga dalam masyarakat. Hasilnya pasti akan jauh lebih baik ketimbang pengarahan berupa insidental semata. Namun, pemberlakuan bimbingan dan konseling ini tidak tetap, hal ini mesti disesuaikan dengan kebutuhan anak didik atau sesuai taraf perkembangan murid. Atas dasar ini, pengarahan di Sekolah dasar tidak boleh cuma fokus pada tumbuh kembang anak secara kemampuan *calistung* dan normal saja, melainkan untuk menemukan jati diri anak yang unik dan khas, serasi dengan kepribadian siswa.

Pencarian jati diri murid mesti dimulai sejak dini atau berada di Sekolah dasar. Sebab, pemahaman dan penemuan dirinya sendiri akan membantu anak-anak untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru yang akan dihadapi murid. Selain itu, kepribadian anak didik ini dapat menolong para murid dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya. Pentingnya bimbingan dan konseling usia dini pada anak didik perlu ditegaskan kalau bimbingan konseling pada lembaga Sekolah dasar tak hanya untuk murid yang punya perilaku bermasalah, tetapi harus diberikan pula pada semua anak didik yang tengah menjalani proses perkembangan dan pertumbuhan. Dengan begitu, konseling tak hanya untuk atasi tindakan bermasalah pada murid, melainkan untuk penuhi kebutuhan tumbuh kembang siswa siswi dengan maksimal. Pendapat ini menitik beratkan dalam bimbingan yang sifatnya untuk kesehatan mental, preventif, dan pengembangan diri dibanding pengarahan yang condong pada psikoterapi ataupun diagnosis pada perilaku yang bermasalah. Para psikolog pun menyadari betapa pentingnya untuk menjalankan identifikasi sejak usia dini pada perilaku bermasalah anak-anak. Melakukan identifikasi pada murid, diharapkan anak-anak didik ini dimasa yang akan datang tidak lagi alami hambatan ketika belajar, apalagi berpengaruh pada gangguan mentalnya.

SIMPULAN

Bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah dibutuhkan untuk menunjang kepribadian siswa dalam dunia pendidikan dan lingkungannya, dengan adanya bimbingan siswa diharapkan dapat menjadi seorang pribadi yang lebih baik. Karena itu, peran guru BK pun sangatlah dibutuhkan untuk menunjang peserta didik dalam menghadapi masalah atau permasalahan yang dihadapinya. Bimbingan juga merupakan sebagai proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, yang bisa mengenal dirinya sendiri, lingkungan, bisa mengambil keputusan dan menjadi seseorang yang dewasa dalam berfikir.

Kegiatan bimbingan konseling merupakan kegiatan yang mencakup persoalan yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikannya. Maka dari itu peran guru BK salah satunya untuk bisa berkomunikasi dan menceritakan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa yang membutuhkan bimbingan untuk menyelesaikannya. Kognitif menjadi populer dan menjadi salah satu domain atau wilayah atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan kognitif dapat menjelaskan prinsip-prinsip pikiran siswa beroperasi sebagai pedoman latihan kognitif dapat menjelaskan prinsip-prinsip pikiran siswa beroperasi sebagai pedoman latihan psikologi kognitif terletak pada bagaimana informasi diproses dan disimpan; ini tentu berbeda dengan pendekatan psikologi behavioristik yang fokus pada tingkah laku dalam konteks lingkungan dan kosekuensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Cattanach, A. I. to play therapy. 2003. *Introduction to play therapy*. Psychology Press
- Chairul Anwar. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IR CiSo
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gladding, S. T. 2008. *The Impact of Creativity in Counseling*. Taylor & Francis, 3(2), 97–104. <https://doi.org/10.1080/15401380802226679>
- Ibda, Fatimah. 2015. *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Pieget*. Jurnal. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Ed-2. Jakarta : Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses dari <http://kbbi.web.id/metode>. Pada 10 Desember 2022 pukul 14.20
- Marsetyaningsih, H. 2014. *Kegemaran Membaca Di Perpustakaan Dan Prestasi Belajar Anak*. Jawa Tengah: GriyaPena Wartawan
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J dkk. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nurihsan, J. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara
- Rizqiyah, M. 2017. *Peranan Guru BK Dalam Membantu Penyelesaian Diri Siswa Baru Di SMP IT Abu Bakar*. Yogyakarta: Portal Garuda, Hlm 1-14.
- Samara, E., & Ioannidi, V. 2018. *Views of Parents for Difficulties in the Transition from Kindergarten to Primary School. The Role of Counseling and Future Trends in General and Special Education*. Journal OALib, 05(12), Hlm 1–14. <https://doi.org/10.4236/oalib.1105062>